

# History Information about Breastfeeding and Its Association with Exclusive Breastfeeding

Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, I. Isyti'aroh<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan,

<sup>2</sup>Prodi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan UMPP (correspondent autor)

✉ isytiaroh74@gmail.com

## Abstract

*Exclusive breastfeeding has many benefits for babies, mothers, families, and countries. However, many failure exclusive breastfeeding still happens. The purpose of the study was to determine the relationship between history of exposed information about exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding. The research method used descriptive correlative, and cross sectional data collection. The sampling technique used total sampling. The number of samples was 156. The data were analyzed using Chi square. The results of the analysis of the characteristics respondents, showed that the average age of the mother was 31.37 years, 72% had low education and 82.1% not employed. Analysis of the history of exposed information about exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding showed that of the 135 who were exposed to information about exclusive breastfeeding, 89.89% did not exclusively breastfeed. The p-value is 0.105, which means that there is no relationship between a history of exposed information about exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding. Suggestions for health workers to continue to provide education and assistance when mothers give exclusive breastfeeding so that mothers are successful in exclusive breastfeeding.*

**Key words :** *exclusive breastfeeding, educations, information, assistance*

## Riwayat Paparan Informasi dan Hubungannya dengan Pemberian ASI Eksklusif

### Abstrak

ASI eksklusif banyak manfaatnya untuk bayi, ibu, keluarga, bangsa dan Negara. Namun kegagalan pemberian ASI eksklusif masih banyak terjadi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara riwayat paparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif. Metoda penelitian menggunakan deskriptif korelatif, pengambilan data secara cross sectional. Teknik sampling menggunakan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 156. Data dianalisis menggunakan Chi square. Hasil analisis karakteristik responden, menunjukkan rata-rata ibu berusia 31,37 tahun, 72% berpendidikan rendah dan 82,1% tidak bekerja. Analisis tentang riwayat paparan informasi dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan dari 135 yang terpapar informasi tentang ASI eksklusif, 89,89% tidak menyusui eksklusif. Nilai p sebesar 0,105 yang berarti tidak ada hubungan riwayat paparan informasi dengan menyusui eksklusif. Saran bagi tenaga kesehatan tetap memberikan edukasi dan pendampingan saat ibu memberikan ASI eksklusif agar ibu sukses menyusui eksklusif.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, edukasi, paparan informasi, pendampingan

## 1. Pendahuluan

ASI merupakan nutrisi yang paling utama pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan membantu tumbuh kembang bayi agar lebih optimal. Alasannya adalah kandungan nutrisi pada ASI lengkap meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan zat antibodi yang jauh lebih efektif dari pada susu formula atau nutrisi yang lain [1]. Bahkan kolostrum (ASI yang pertama kali keluar) mengandung 10-17 lebih banyak zat kekebalannya dibandingkan

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif tanpa tambahan makanan apapun selama 6 bulan kecuali obat vitamin dan mineral tambahan lainnya, kemudian bayi diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) hingga anak usia 2 tahun [2]. Namun demikian pemberian ASI eksklusif belum sesuai target Kemenkes RI yaitu sebanyak 80%. Berdasarkan data dari Kemenkes tahun 2018 rata-rata pemberian ASI eksklusif di Indonesia berkisar 65,16%. Di provinsi Jawa Tengah tahun 2018 data cakupan ASI eksklusif berkisar 65,57%, dan data ASI eksklusif pada kabupaten Pekalongan tahun 2018 sebesar 69,9% [3].

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif angka morbiditas dan mortalitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang disusui ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif akan mengurangi penyakit yang sering terjadi pada bayi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). ASI juga membuat kehidupan anak lebih baik dan mengindai anak dari penyakit kanker, penyakit endokrin dan alergi [4]. Alasannya adalah, ASI mempunyai komposisi yang unik dan mengandung faktor imunitas. ASI juga meningkatkan perkembangan sensorik dan kognitif anak serta melindungi anak dari penyakit infeksi ataupun penyakit kronis [4].

Fenomena yang terjadi adalah ada beberapa faktor yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak berhasil. Penelitian Isyti'aroh, Rofiqoh dan Aktifah (2018) menemukan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan karena pengetahuan dan mitos yang salah tentang ASI dan menyusui eksklusif [5]. Sedangkan penelitian Gianni et al (2019) memaparkan kegagalan menyusui eksklusif terjadi karena faktor persepsi ibu bahwa ASI tidak cukup, bayi gagal berkembang, mastitis dan ibu kembali bekerja [6]. Penelitian ini juga menghasilkan persalinan pervaginam dan dukungan keluarga akan memperkecil resiko kegagalan menyusui eksklusif.

Intervensi untuk menurunkan kegagalan menyusui eksklusif perlu dilakukan. Intervensi tersebut antara lain untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui berbagai metoda pembelajaran atau pemberian informasi. Penelitian Sinha et al (2017) menemukan konseling merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan pemberian ASI [7]. Pada kegiatan konseling terjadi pemberian informasi dan pendalaman informasi karena ada interaksi yang intensif dan diskusi permasalahan yang spesifik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Di Indonesia, ada program khusus untuk ibu hamil. Program tersebut diantaranya untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Program yang sudah berjalan adalah kelas ibu hamil, pemberian buku KIA yang ada edukasi tentang menyusui dan gerakan promosi kesehatan tentang ASI eksklusif. Berdasarkan fenomena tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah apakah ada hubungan riwayat paparan informasi tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

## 2. Metode

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan pengambilan data secara cross sectional. Tempat penelitian di RSUD Kraton dan RSUD Kajen Pekalongan. Responden penelitian adalah ibu yang mempunyai anak dirawat di rumah sakit tersebut. Data diambil sekitar

bulan Agustus 2020 sampai April 2021. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner tentang karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan ibu, riwayat paparan informasi tentang ASI eksklusif dan apakah ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Yang dimaksud dengan riwayat paparan informasi tentang ASI eksklusif adalah apakah ibu pernah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif sebelum mempunyai bayi. Teknik pengambilan sampel dengan cara consecutive sampling dan diperoleh data 156 data. Data karakteristik diolah dengan spss untuk mengetahui nilai mean umur ibu, distribusi frekuensi karakteristik pendidikan dan pekerjaan. Analisis untuk mengetahui hubungan paparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji Chi SquareSub bab 1 (jika ada)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian mengenai karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan ada di tabel 1 dan 2 dan hubungan antara paparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif ada pada tabel 2. Tabel 1 menjelaskan bahwa dari responden yang berjumlah 156, rata-rata umurnya adalah 31,37 tahun dengan minimum umur 19 dan maksimum umurnya 53 tahun. Standar deviasi pada karakteristik umur adalah 6,914.

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Umur Ibu dalam Tahun (n=156)

Karakteristik	Rata-Rata	Minimum-Maksimum	Standar Deviasi
Umur	31,37	19-53	6,914

Tabel 2 menunjukkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan. Pada karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar berpendidikan rendah 46,2% dan sebagian besar tidak bekerja 82,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Frekuensi (n=156)	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah	72	46,2
Menengah	64	41,0
Tinggi	20	12,8
Pekerjaan		
Bekerja	28	17,9
Tidak Bekerja	128	82,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada saat anak berumur 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif (65,93%) dan dari yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, hanya 47,62% yang tidak pernah terpapar informasi tentang ASI eksklusif. Nilai p value sebesar 0,105 pada confident interval 95%. Berdasarkan nilai p maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara riwayat paparan informasi tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Antara Paparan Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Paparan Informasi	ASI eksklusif	Persentase	Tidak ASI Eksklusif	Persentase	P value
Terpapar	46	80,70	89	89,89	0,105
Tidak terpapar	11	19,30	10	10,11	
Jumlah	57	100	99	100	

Rata-rata umur responden adalah 31, 37 tahun yang berarti usia tersebut masih dalam rentang usia produktif. Usia produktif adalah seseorang yang berada dalam rentang usia 15-64 tahun. Badan Pusat Statistik (BP) Kabupaten Pekalongan mempublikasikan bahwa penduduk kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 yang terbanyak adalah rentang usia 15-64 tahun dengan presentase berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebesar 66,92% dan perempuan sebesar 67,1% [8]. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assriyah, Thaha, & Jafar (2020) yang dilakukan pada 95 ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan, dengan hasil sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (77, 9%) [9].

Berdasarkan jenjang pendidikan di Kabupaten Pekalongan terbesar adalah berpendidikan rendah. Berdasarkan jenis kelamin dari yang berpendidikan rendah persentasinya adalah 36, 41% laki-laki dan 34, 76% perempuan [8]. Pendidikan rendah memang masih menjadi masalah di Indonesia. Hasil penelitian Assriyah, Thaha, & Jafar (2020) juga menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebesar 37, 9% [9].

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga mempercepat orang untuk memahami informasi yang diterima. Oleh karena itu menjadi kewajiban bersama agar seluruh bangsa Indonesia dapat menikmati pendidikan yang setinggi-tingginya. Penelitian Rangkuti, Sinaga, & Aswan (2020) membuktikan bahwa pendidikan berkorelasi dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI perah pada ibu bekerja. Berdasarkan penelitian tersebut maka pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan [10].

Analisis untuk mengetahui buhungan antara riwayat paparan informasi dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan tidak ada hubungan. Hasil ini menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Penelitian Magnano San Lio et al (2021) menunjukkan pendidikan menengah dan tinggi dan status pekerjaan penuh berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan [11]. Pada penelitian tersebut yang menarik adalah perempuan yang bekerja penuh waktu justru berpeluang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan perempuan yang bekerja paruh waktu.

Penelitian Yoto, Megatsari, Ridwanah, Laksono, & Megatsari (2017) tentang *factors Related to Exclusive Breastfeeding in East Java-Indonesia* menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah anak tinggal di pedesaan, ibu memiliki pendidikan tinggi, ibu yang menikah, bayi berjenis kelamin laki-laki dan usia bayi dalam bulan. Berkaitan dengan usia bayi dalam bulan, semakin bertambah usia bayi maka bayi beresiko tidak diberikan ASI eksklusif [12].

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian adalah tidak ada hubungan antara riwayat paparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif. Saran dari penelitian ini adalah tetap memberikan edukasi dan pendampingan saat ibu memberikan ASI eksklusif agar ibu sukses menyusui eksklusif

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ucapkan pada jajaran pimpinan RSUD Kraton yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian. Terimakasih juga penulis haturkan pada LPPM UMPP yang telah bersedia menjadi reviewer dan mempublikasikan

penelitian ini dan dosen prodi diploma tiga keperawatan FIKES UMPP yang bersedia bekerjasama dalam penelitian.

## Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta : Gavi. 2016
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta. 2014.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang. 2018
- [4] Gertosio, C., Meazza, C., Pagani, S., & Bozzola, M. Breastfeeding and its gamut of benefits. *Minerva pediatrica*, 68(3), 201–212. 2016.
- [5] Isyti'aroh, Rofiqoh, S & Aktifah, N. Prediktor kegagalan menyusui eksklusif: studi di puskesmas Buaran kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2019, 22 (1), 65–73  
DOI: 10.7454/Jki.V22i1.775. 2018
- [6] Gianni, M. L., Bettinelli, M. E., Manfra, P., Sorrentino, G., Bezze, E., Plevani, L., Cavallaro, G., Raffaelli, G., Crippa, B. L., Colombo, L., Morniroli, D., Liotto, N., Roggero, P., Villamor, E., Marchisio, P., & Mosca, F. Breastfeeding Difficulties and Risk for Early Breastfeeding Cessation. *Nutrients*, 11(10), 2266.  
<https://doi.org/10.3390/nu11102266>. 2019
- [7] Sinha, B., Chowdhury, R., Upadhyay, R. P., Taneja, S., Martines, J., Bahl, R., & Sankar, M. J. Integrated Interventions Delivered in Health Systems, Home, and Community Have the Highest Impact on Breastfeeding Outcomes in Low- and Middle-Income Countries. *The Journal of nutrition*, 147(11), 2179S–2187S.  
<https://doi.org/10.3945/jn.116.242321>. 2017.
- [8] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pekalongan. BPS Kabupaten Pekalongan. 2020.
- [9] Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).30-38. 2020.
- [10] Rangkuti, N. A., Sinaga, R., & Aswan, Y. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 719-719. 2020.
- [11] Magnano San Lio, R., Maugeri, A., La Rosa, M. C., Cianci, A., Panella, M., Giunta, G., ... & Barchitta, M. The impact of socio-demographic factors on breastfeeding: Findings from the “Mamma & Bambino” cohort. *Medicina*, 57(2), 103-115. 2021.
- [12] Yoto, M., Megatsari, H., Ridwanah, A. A., Laksono, A. D., & Megatsari, H. (2017). Factors Related to Exclusive Breastfeeding in East Java–Indonesia. <https://www.researchgate.net/profile/Agung-Laksono-2/publication/351491645>